

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL**

***THE EFFECT PROFITABILITY, FIRM SIZE AND LIQUIDITY
TOWARDS CAPITAL STRUCTURE***

Krisanta Sumardi Putra
Krisanta_santo@ymail.com

Lukas Tarigan
lukastigan@gmail.com

Robert Panjaitan
panjaitanr@yahoo.com

ABSTRACT

This research aimed to knowing the influence Profitability, Firm Size and liquidity of capital structure. The population in this research are all Manufacturing company cement industry sub-sector on LQ45 listed on the BEI from 2006 to 2015 period. This type of sampling in this research using purposive sampling technique. The data used in this research is secondary published data. The results showed that the Profitability has no effect on cement industry sub sector manufacture capital structure in 2006-2015, Firm size has effect on capital structure in the 2006-2015. Manufacturing company cement industry sub-sector, while Liquidity has no effect on cement industry sub sector manufacture capital structure in 2006-2015.

Keywords: *Manufacturing Companies cement industry sub-sector, Return on Equity, Debt To Equity, Firm size, liquidity.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manager keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Dari persoalan tersebut, maka akan mendorong manager perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Namun untuk memiliki produktivitas dan keuntungan yang maksimal itu, perusahaan juga memerlukan investasi besar untuk mewujudkannya dengan kebutuhan dana yang semakin besar pula.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah struktur modal yang digunakan *debt equity ratio*, profitabilitas yang digunakan adalah *Return on equity* (ROE), Ukuran perusahaan dengan *log natural* dari total *assets* ($\ln TA$) tiap tahun dan Likuiditas dengan *Current Ratio*. Penelitian ini menjadikan perusahaan semen mengingat perkembangan yang sangat baik di Indonesia. Fenomena pertumbuhan ekonomi negara yang terus bergerak naik serta dukungan pemerintah terhadap iklim investasi memberikan beberapa harapan terhadap perkembangan sektor riil dan sektor keuangan. Salah satu sektor yang cukup baik untuk dicermati adalah sektor semen yang juga mendapat dukungan dari pemerintah berupa program kerja pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur negara. Mengacu pada tingkat konsumsi semen, prospek industri semen masih cerah untuk beberapa tahun ke depan. Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan property di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya berpotensi meningkatkan laju penjualan semen.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Dan adanya fenomena gap, yaitu ketidaksesuaian antara teori dengan data

sesungguhnya di lapangan dan ketidakstabilan peningkatan maupun penurunan rata-rata yang terjadi pada beberapa variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas).

Dengan mengetahui apa dan bagaimana faktor yang paling mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri semen pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dapat membantu khususnya pihak manajemen perusahaan yang ada dalam perusahaan tersebut dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal harus dilakukan dan juga para calon investor dan investor di pasar modal pada umumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap perusahaan manufaktur sub sektor industri semen pada LQ45 di BEI periode 2006-2015”.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Struktur Modal

Pengertian struktur modal menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010; 240) menyatakan :

“Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (debt financing). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bauran atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi nilai intrinsik dari suatu investasi. Setiap investasi saham di dalam analisis fundamental mempunyai landasan yang disebut dengan nilai intrinsik yang ditentukan melalui suatu analisis kondisi perusahaan sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang. Nilai intrinsik merupakan faktor-faktor perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan tingkat risiko pada saham tersebut.

2.2 Teori Struktur Modal

2.2.1 Trade off- theory

Esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

2.2.2 Pecking Order Theory

Penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan dengan struktur modal yaitu pecking order theory karena perusahaan yang ingin berkembang selalu membutuhkan modal yang salah satunya diperoleh dari hutang. Namun demikian, perusahaan tidak mudah untuk memperoleh pinjaman, karena harus menganalisis lebih dahulu apakah memang sudah tepat untuk berhutang. Jika sumber-sumber dari internal, seperti modal sendiri atau laba ditahan masih kurang, maka perusahaan dapat melakukan pinjaman. Untuk itu, perlu dianalisis untung ruginya bila melakukan pinjaman.

Pecking order theory adalah urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru) (Wibowo, 2013 : 26). Teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan.

2.2.3 Signaling Theory

Teori ini disusun berdasarkan asumsi adanya asymmetric information antara manajer dan pemegang saham. karena adanya asymmetric information maka manajer berusaha memberi sinyal kepada investor. Signal tersebut haruslah berupa sesuatu yang dapat dipercaya dan tidak mudah ditiru atau mahal untuk menirunya. dalam kebijakan struktur modal, sinyal yang diberikan adalah berupa dipakainya porsi hutang yang lebih besar di perusahaan. perusahaan dalam kondisi normal harus memperhatikan adanya kapasitas cadangan untuk meminjam. Hanya perusahaan yang benar-benar kuat yang berani menanggung risiko mengalami kesulitan keuangan ketika porsi hutang perusahaan relatif tinggi. Oleh karena itu porsi hutang yang tinggi dipakai manajer sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang handal. (Arifin, 2013).

2.3 Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Agus Sartono (2008:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.

2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Kartini dan tulus arianto (2008) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang telah dipertimbangkan dalam menentukan seberapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil.

Karena total aset disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006) ; sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

2.5 Likuiditas

Menurut Weston dalam bukunya Kasmir (2013) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Populasi didalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang tercantum dalam index LQ45 2006-2015. Kriteria yang digunakan peneliti adalah: Sampel adalah bagian kecil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini memilih kelompok target tertentu untuk memperoleh informasi.

3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur, rasio keuangan dan jumlah perusahaan manufaktur sub sektor industri semen. Data berupa laporan keuangan dan mencakup semua variabel dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), Ukuran perusahaan (SIZE), Likuiditas (CR).

Metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Data Finance, dan referensi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, terdapat ketersediaan data tiap masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 3 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

TABEL 1 Daftar Sampel

No	Perusahaan Manufaktur
1	PT Holcim Indonesia Tbk
2	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4. PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau mendekati Normal. Data penelitian dapat dikatakan menyebar normal apabila nilai Asymp.Sig variabel residual $> 0,05$, sebaliknya jika tidak berdistribusi normal nilai Asymp.Sig variabel residual $< 0,05$. Pengujian dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, dimana hasilnya menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (0,200) lebih besar dari atau diatas 0,05, hal ini berarti semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal. Dapa dilihat dari table IV – 1 dibawah ini :

**TABEL 2 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52862118
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,057
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

4.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan Tolerance Value dan Variance InflationFactor(VIF). Agar tidak terjadi multikolinearitas, batas Tolerance Value $> 0,1$ dan VIF < 10

Dan Hasil menunjukkan bahwa tidak ada nilai Tolerance $> 0,10$ yang diperhatikan oleh variabel independen yaitu, ROE = 0,963 ; SIZE = 0,872 ; CR = 0,843 dan semua nilai VIF < 10 yaitu, ROE = 1,038 ; SIZE = 1,147 ; CR = 1,187. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3 Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26,357	8,098		3,255	,003		
ROE	-,457	,445	-,171	-1,026	,314	,963	1,038
SIZE	-,692	,219	-,551	-3,154	,004	,872	1,147
CR	,082	,064	,226	1,273	,214	,843	1,187

a. Dependent Variable: DER

4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika asympsig (2 tailed) pada output Run Test lebih besar dari 0.05, maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

**TABEL 4 Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01677
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	19
Z	,929
Asymp. Sig. (2-tailed)	,353

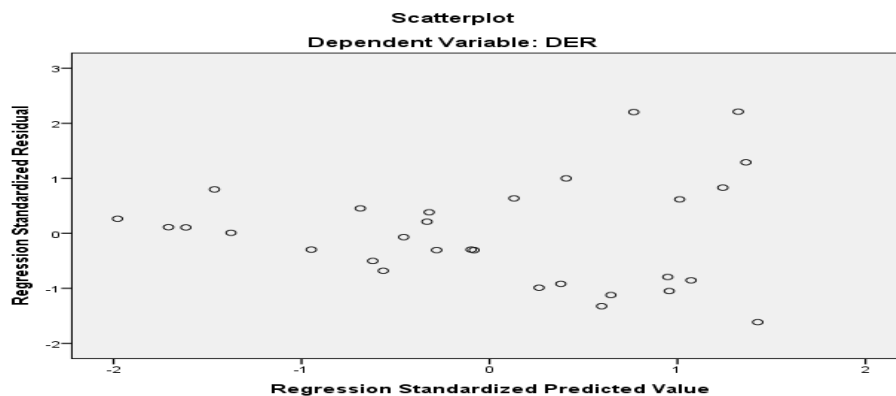
a. Median

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Run Test pada tabel diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. adalah Batas nilai Asymp. Sig. untuk terbebas dari autokorelasi adalah sebesar 0,05.yang berarti Hipotesis nol diterima. Dengan demikian, data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

4.4 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan antara SRESID dengan ZPRED dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada ketiga model dalam penelitian ini



GAMBAR IV-1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Tampak pada diagram di atas bahwa model penelitian tidak mempunyai gangguan heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik. Titik-titik pada grafik relatif menyebar baik di atas sumbu nol maupun di bawah sumbu nol.

4.5 Uji signifikan parameter secara parsial (uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial) dengan menganggap variabel independen yang lain konstan.

TABEL 5 Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,579	6,584		3,277	,003
ROE	-,457	,445	-,171	-1,026	,314
SIZE	-,692	,219	-,551	-3,154	,004
CR	,082	,064	,226	1,273	,214

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa variabel *Return on equity* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt equity ratio* perusahaan manufaktur sub sektor industri semen pada LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2006-2015., sehingga H_{01} dan H_{03} diterima sedangkan H_{a1} dan H_{a3} ditolak. Variabel *Size*, berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor industri semen pada LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2006-2015. sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

4.6 Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

**TABEL 6 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,597	3	1,199	3,846	,021 ^b
Residual	8,104	26	,312		
Total	11,700	29			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, SIZE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji f (simultan) ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on equity*, *Firm size* dan *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to equity ratio* perusahaan manufaktur sub sektor industri semen pada LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2006-2015.

4.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted R²* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

**TABEL 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 ^a	,307	,227	,55829

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, SIZE

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Dapat dijelaskan bahwa variabel dalam penelitian ini yaitu ROE, SIZE dan CR sebesar 22,7% mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *Debt Equity Ratio*. Dan sisanya yaitu sebesar 77,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut *Return on equity* dan *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to equity ratio* perusahaan manufaktur sub sektor industri semen pada LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2006-2015. Sedangkan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to equity ratio* perusahaan manufaktur sub sektor industri semen pada LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2006-2015. Secara simultan F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on equity*, *Firm Size*, dan *Current ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Debt to equity ratio* dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) dan nilai f hitung adalah

sebesar 3,846. Berdasar uji koefisien determinasi, besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0.227. Hal ini berarti *Debt to equity ratio* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu ROE, SIZE, dan CR sebesar 22,7%, sedangkan sisanya adalah sebesar 77,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Wibowo, 2013. *Manajemen Kinerja*, Jakarta, Rajawali.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kasmir. 2013. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- www.idx.co.id
- www.ticmi.co.id